

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rempah-rempah merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak ditemukan di Indonesia khususnya Madura, selain itu rempah-rempah juga memiliki jenis dan manfaat yang beragam. Salah satu manfaat yang banyak diambil dari rempah yaitu untuk dijadikan sebagai ramuan herbal atau jamu yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti tanaman cabe jamu. Berdasarkan luas areal tanaman data cabe jamu di Madura tahun 2013 yang dikutip oleh Judhaswati, (2016) terhadap 4 Kabupaten yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep adalah 270 Ha, 886 Ha, 692 Ha, dan 2.451 Ha. Hal tersebut menjadikan cabe jamu perlu adanya pengembangan secara industrial.

Cabe jamu merupakan salah satu tanaman rempah dan fitofarmaka asal Indonesia yang tersebar di Madura dan Lampung yang dapat digunakan sebagai obat tradisional bagi masyarakat atau bagi industri makanan, minuman, jamu dan obat. Penggunaan cabe jamu dalam bentuk simplisia menempati peringkat keenam pada bahan baku yang diserap oleh industri sebagai obat tradisional (Haryudin & Rostiana, 2009). Kendati demikian banyak masyarakat Indonesia yang belum mengenal tanaman cabe jamu karena tanaman tersebut hanya tumbuh di beberapa daerah yang mempunyai area dataran rendah (Bahrudin *et al.* 2021). Kebanyakan dari masyarakat hanya memanfaatkan cabe jamu sebagai olahan tradisional untuk meredakan sakit tanpa adanya olahan khusus. Cara mengonsumsi cabe jamu biasa digunakan sebagai minuman hangat dengan seduhan buah kering yang dihaluskan dalam 1 kali sehari, karena cabe jawa tersebut memiliki kandungan zat pedas piperin sehingga mengakibatkan efek samping yang panas pada perut. Manfaat yang diperoleh dari mengonsumsi cabe jamu ini salah satunya untuk meningkatkan imunitas tubuh (Widana, 2021).

Salah satu alternatif produk herbal yang mampu meningkatkan imunitas tubuh adalah dengan memanfaatkan rempah-rempah yakni cabe jamu (Widana, 2021). Selain belum begitu dikenal oleh masyarakat luas pengolahan cabe jamu juga tergolong masih sangat sederhana. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan produk untuk meningkatkan daya konsumsi oleh masyarakat dengan dilakukannya penelitian tentang pengembangan produk cabe jamu celup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *value engineering* untuk menentukan alternatif pengembangan produk terbaik. Metode tersebut memiliki kelebihan dengan adanya upaya yang rapi, sistematis, serta terencana

dalam menganalisis dari nilai dari produk masalah terhadap fungsi dan kegunaan yang tetap konsisten terhadap kualitas, mutu tampilan serta perawatan. Alternatif tersebut kemudian dilakukan analisis kandungan antioksidan, kandungan piperin dan kadar air.

Pengembangan produk merupakan tahapan proses perubahan yang dilakukan terhadap produk dengan memperbaiki dan memperbanyak kegunaan dari produk serta mengurangi angka biaya produksi. Produk cabe jamu madura celup menjadi salah satu inovasi untuk dikenalkan didaerah madura bahkan luar madura untuk menjadi inovasi baru yang belum banyak diproduksi. Pengembangan produk tersebut dilakukan menggunakan metode *value engineering* dikarenakan produk yang masih belum populer dikalangan masyarakat serta menyangkut pada biaya produksi. Dengan demikian, metode *value engineering* sebagai salah satu metode untuk mengecilkan biaya tanpa mengurangi kualitas produk (Utami *et.al*, 2013).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja atribut terpenting dan alternatif terbaik dalam pengembangan produk cabe jamu madura celup dengan metode *value engineering*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang atribut terpenting dan menganalisis alternatif terbaik dalam pengembangan produk cabe jamu madura celup menggunakan metode *value engineering*.